



Peranan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada PT Rajawali Nusindo Cabang Surabaya

Arifani Salica Putri Winarno

21013010142@student.upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Fajar Syaiful Akbar

fajarsyaiful@staff.upnjatim.ac.id

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Korespondensi penulis: 21013010142@student.upnjatim.ac.id

Abstract. *The rapidly developing business world means that companies must compete by managing their company operations effectively and efficiently to maximize income and maintain business continuity, including PT Rajawali Nusindo Surabaya Branch. Trading companies must be able to manage their inventory as optimally as possible to provide high quality goods needed by customers. Through interview and observation methods, the author analyzes how the role of internal inventory control supports the effectiveness of inventory management. The research results reveal that implementing all five components of internal inventory control can help increase the effectiveness of inventory management. The company has succeeded in implementing structured procedures for procuring, storing and releasing goods. Apart from that, stock taking is carried out regularly to see whether the physical quantities match those on the stock card or system. It is recommended that, so that effectiveness can continue to be produced, it is necessary to carry out regular assessments of the internal control system.*

Keywords: Internal Control, Inventory, Effectiveness.

Abstrak. Dunia usaha yang berkembang pesat membuat perusahaan harus bersaing dengan mengelola operasional perusahaannya secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan pendapatan dan menjaga kelangsungan bisnis, tidak terkecuali PT Rajawali Nusindo Cabang Surabaya. Perusahaan dagang harus mampu mengelola persediaannya seoptimal mungkin untuk menyediakan barang berkualitas tinggi yang dibutuhkan oleh pelanggan. Melalui metode wawancara dan observasi, penulis menganalisis bagaimana peranan pengendalian internal persediaan menunjang efektivitas pengelolaan persediaan. Hasil penelitian mengungkap bahwa penerapan keseluruhan lima komponen pengendalian internal persediaan dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan. Perusahaan telah berhasil menerapkan prosedur pengadaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang secara terstruktur. Selain itu, stock opname dilakukan secara rutin untuk melihat kesesuaian jumlah fisik dengan yang ada di kartu stok atau sistem. Direkomendasikan, agar efektivitas dapat terus dihasilkan, maka perlu dilakukan penilaian terhadap sistem pengendalian internal secara rutin.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Persediaan, Efektivitas.

LATAR BELAKANG

Dunia usaha yang berkembang pesat membuat perusahaan harus bersaing di pasar dengan mengelola operasional perusahaannya secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan pendapatan dan menjaga kelangsungan bisnis. Pengelolaan persediaan adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menjalankan perusahaan dagang. Perusahaan dagang harus mampu mengelola persediaannya seoptimal mungkin untuk menyediakan barang berkualitas tinggi yang dibutuhkan oleh pelanggan.

Persediaan adalah komponen paling aktif dalam perusahaan dagang, yang aktivitas

utamanya adalah pembelian dan penjualan barang, karena merupakan cara perusahaan menghasilkan sebagian besar pendapatannya. Jika persediaan barang tidak ditawarkan dalam bentuk, kualitas, jenis, dan jumlah yang diinginkan pelanggan, maka penjualan akan menurun. Suatu perusahaan mungkin memiliki persediaan yang tidak terjual dalam jumlah berlebihan karena praktik pembelian yang tidak efektif atau upaya penjualan yang buruk. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memantau persediaan dengan cermat untuk mencegah terjadinya biaya penyimpanan yang tidak perlu. Karena persediaan sangat rentan terhadap pencurian atau kerusakan, perusahaan harus dapat menerapkan pengendalian internal untuk menjaga persediaannya.

Mengelola pergerakan dan penanganan barang mulai dari penerimaan, penyimpanan, hingga siap untuk dijual adalah bagian dari pengendalian internal persediaan (Hery 2016: 72). Ketika pengendalian internal perusahaan dapat mengukur seberapa baik tujuan perusahaan terwujud, laporan keuangan publik dibuat dengan akurat, dan hukum serta regulasi yang relevan dipatuhi, maka hal tersebut dianggap efektif. Suatu perusahaan harus menggunakan pengendalian internal seefektif mungkin untuk menghentikan kesalahan, situasi yang tidak menguntungkan, dan penipuan.

PT Rajawali Nusindo beroperasi di bidang distribusi untuk farmasi, alat kesehatan, dan consumer dan merupakan bagian dari Pedagang Besar Farmasi (PBF). Dalam mengelola persediaan farmasi dan alat kesehatan dibutuhkan perhatian khusus, karena penyimpanan yang tidak tepat dapat membahayakan efektivitas dan stabilitas obat, maka penting untuk menanganinya dengan hati-hati. Pengelolaan persediaan perusahaan yang baik diperlukan pengendalian internal didalamnya.

Hasil penelitian dari Aditya & Saputri (2020) ditemukan penyelewengan dalam penerapan pengelolaan persediaan salah satu PBF di Bandung, sehingga menghambat kelangsungan proses distribusi. Penelitian lain oleh Seredei & Runtu (2015) diperoleh hasil bahwa pengelolaan persediaan pada PT Suramando, berdasarkan komponen pengendalian internal, sudah berjalan dengan efektif.

Diambil dari permasalahan diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana peranan pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang PT Rajawali Nusindo Cabang Surabaya”

KAJIAN TEORITIS

Pengendalian Internal

Menurut Hery (2019:132) pengendalian internal adalah prosedur dan kebijakan yang dibuat untuk memberikan kepercayaan kepada manajemen bahwa perusahaan telah mewujudkan tujuannya. Ketika membangun sistem pengendalian internal yang efisien, manajemen mempunyai tiga tujuan utama: kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan peraturan, efektivitas dan efisiensi operasional, dan keseragaman pelaporan keuangan.

Komponen Pengendalian Internal

Terdapat kerangka pengendalian internal dari COSO (2013). Kerangka COSO adalah adalah prosedur yang diikuti oleh semua organ manajemen perusahaan untuk memastikan adanya kepercayaan yang cukup terhadap keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap peraturan dan undang-undang yang relevan:

- a. Lingkungan Pengendalian: Lingkungan pengendalian berperan dalam membentuk model perusahaan dan pemahaman karyawan terhadap pengendalian itu sendiri.
- b. Penilaian Risiko: Penilaian risiko dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis risiko

- milik perusahaan. Serta memutuskan bagaimana risiko tersebut dikelola, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya.
- c. Aktivitas Pengendalian: Inisiatif-inisiatif ini membantu menjamin bahwa langkah-langkah yang diperlukan untuk memitigasi risiko dalam mencapai tujuan organisasi telah dilaksanakan.
 - d. Informasi dan Komunikasi: mengenali, mengumpulkan, dan berbagi informasi dengan cara dan kecepatan yang memungkinkan individu memenuhi kewajibannya.
 - e. Pengawasan: Pemantauan operasional adalah proses yang dilakukan manajemen secara berkala atau terus-menerus untuk menilai efektivitas pengendalian internal guna memastikan apakah pengendalian tersebut beroperasi sebagaimana mestinya dan apakah diperlukan modifikasi terhadap pengendalian tersebut mengingat kondisi yang terus berubah.

Persediaan

Menurut PSAK 14 (2015:142) Persediaan adalah suatu aset yang memenuhi persyaratan berikut: harus dalam proses produksi, tersedia untuk dibeli, atau berbentuk bahan atau peralatan yang dapat digunakan untuk memproduksi barang atau memberikan jasa. Persediaan memiliki sifat antara lain (Sukrisno Agoes, 2014):

- a. Karena waktu perputarannya biasanya lebih pendek atau sama dengan satu tahun, maka aset tersebut biasanya merupakan aset lancar.
- b. Pada perusahaan dagang tersedia dalam jumlah yang besar
- c. Saat penentuan nilai persediaan di akhir periode memiliki nilai yang signifikan terhadap jumlah pada neraca dan perhitungan nilai laba

Fungsi persediaan menurut Heizer dan Render (2014) antara lain berikut ini:

- a. Menawarkan lebih banyak pilihan produk dimaksudkan untuk membantu kegiatan usaha perusahaan dalam memprediksi permintaan konsumen dan mengurangi volatilitas permintaan.
- b. Membagi proses produksi menjadi beberapa fase. Persediaan tambahan dapat digunakan untuk memisahkan produksi dari pemasok jika inventaris perusahaan tidak stabil.
- c. Memanfaatkan potongan jumlah, karena pemesanan dalam jumlah besar dapat meminimalkan biaya pengiriman.
- d. Mencegah kenaikan harga dan tingkat inflasi yang berlebihan.

Siklus Persediaan dan Pergudangan

Berikut adalah bagian dari siklus persediaan dan pergudangan (Arens, 2021):

1. Proses pembelian: Tujuan dari daftar permintaan pembelian adalah untuk meminta agar barang persediaan dipesan oleh bagian pembelian. Ketika persediaan mencapai tingkat tertentu, staf gudang penyimpanan dapat membuat permintaan. Pesanan bahan mentah yang diperlukan untuk menyelesaikan satu pesanan dari langganan tertentu juga dapat dilakukan.
2. Menerima persediaan: Pemeriksaan kuantitas dan kualitas harus dilakukan pada setiap bahan yang diterima. Sebelum pembayaran selesai, bagian penerimaan barang wajib membuat laporan penerimaan barang yang merupakan salah satu dokumen penting. Persediaan dikirim ke gudang penyimpanan setelah pemeriksaan.
3. Menyimpan persediaan: Setelah diterima, bahan disimpan di gudang penyimpanan sampai diperlukan untuk proses produksi. Setelah kedatangan, bahan dikeluarkan dari gudang ke divisi manufaktur, memerlukan dokumen yang menyatakan jenis dan jumlah barang yang dibutuhkan.
4. Mengirim persediaan: Masalah pengiriman yang berkaitan dengan barang jadi merupakan aspek integral dari siklus penjualan dan penagihan. Semua pengiriman dan transfer barang

- yang telah selesai harus disetujui melalui dokumen pengiriman.
5. File induk untuk inventaris: Data yang disertakan dalam berkas induk inventaris adalah jumlah unit inventaris yang dibeli, dijual, dan disimpan, serta biaya per unit. Sistem terkomputerisasi sering kali akan memberikan informasi mengenai biaya per unit. Saat akuisisi inventaris diselesaikan sebagai bagian dari akuntansi transaksi akuisisi, berkas induk inventaris perpetual diperbarui secara otomatis. Hal ini juga berlaku untuk akuisisi bahan baku.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Pada dasarnya, desain penelitian adalah suatu metode dalam mengumpulkan dan mengevaluasi data untuk tujuan tertentu. Penulis menggunakan desain penelitian sebagai panduan untuk memutuskan tindakan apa yang harus diambil selanjutnya. Saat melakukan penelitian diperlukan data dan informasi yang relevan. Hal ini termasuk membandingkan dan mengidentifikasi variasi antara prosedur operasi standar perusahaan dan penerapan SOP mengenai efektivitas pengendalian internal untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan cukup komprehensif untuk dijadikan landasan dalam membahas isu-isu terkini. Penelitian deskriptif adalah pendekatan metodologis yang digunakan. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang konteks sosial atau dinamika yang mendasari fenomena yang diteliti.

Sumber Data

Penulis memperoleh sumber data untuk penelitian ini dari:

- a. Data primer diperoleh dari wawancara dengan kepala gudang dan observasi langsung di PT Rajawali Nusindo Cabang Surabaya
- b. Data sekunder diperoleh dari literatur atau catatan mengenai penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara: Khususnya dengan mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang terkait dengan subjek penelitian, seperti karyawan perusahaan yang berwenang.
- b. Observasi: Secara khusus dengan melakukan observasi terhadap PT Rajawali Nusindo Cabang Surabaya yang menjadi objek penelitian ini.

Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan memeriksa struktur organisasi PT Rajawali Nusindo, termasuk pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam setiap divisi. Kemudian meninjau Prosedur Operasi Standar (SOP) untuk mendapatkan pemahaman tentang alur kerja yang terlibat dalam penerimaan dan pengeluaran barang. Lalu mempelajari dokumen-dokumen yang digunakan dalam penerimaan dan pengeluaran produk. Selain itu, penulis mencatat pihak mana yang bertanggung jawab untuk mengesahkan dokumen tersebut. Nomor seri, tanggal transaksi, dan nama pihak yang mencetak dokumen tersebut semuanya di cek dalam dokumen yang dihasilkan sebagai keluaran dari proses transaksi. Selain itu, juga mengawasi bagaimana perusahaan mengontrol (menyimpan) dokumen yang menjadi bukti penerimaan dan pengeluaran barang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pengadaan dan Penerimaan Barang

Pengadaan barang pada PT Rajawali Nusindo Cabang Surabaya dilakukan oleh bagian operasional. Bagian operasional, yaitu apoteker penanggungjawab atau supervisor, membuat

surat pesanan atau Surat Pesanan Pembelian Barang (SPPB) kepada pemasok atau kantor pusat, yang kemudian akan dikirimkan ke gudang PT Rajawali Nusindo Cabang Surabaya. Saat penerimaan barang, bagian gudang yang berkoordinasi dengan apoteker penanggungjawab atau supervisor terlebih dahulu memeriksa kelengkapan dan kondisi barang yang datang. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa barang yang diterima sudah sesuai dan dalam kondisi baik. Setelah dilakukan penerimaan barang, barang pesanan lalu disimpan sesuai dengan ketentuan penyimpanan barang yang diberikan oleh produsen barang tersebut.

Prosedur Pengeluaran dan Pengiriman Barang

Bagian pesanan yang menerima pesanan barang baik dari pelanggan maupun sales. Terlebih dahulu mengecek ada atau tidaknya barang yang diminta ke bagian gudang. Jika ada, maka berlanjut ke transaksi penjualan. Bagian pesanan mencetak faktur 5 rangkap (putih, biru, kuning hijau, merah), lalu diberikan ke bagian gudang. Berikut fungsi untuk setiap faktur:

1. Putih: diberikan kepada bagian akuntansi untuk keperluan arsip
2. Biru: Setelah dibawa oleh loper lalu ditandatangani pelanggan, dan dikembalikan kepada bagian pesanan untuk keperluan arsip
3. Kuning: diberikan kepada bagian gudang untuk keperluan arsip
4. Hijau: diberikan kepada pelanggan saat pengiriman
5. Merah: diberikan kepada bagian pesanan untuk keperluan arsip

Bagian gudang menyiapkan barang pesanan sekaligus packing untuk memastikan barang dalam keadaan baik sampai ke tangan pelanggan. Loper lalu mengirimkan barang dan sekaligus menyerahkan faktur penjualan kepada pelanggan.

Lingkungan Pengendalian

Karyawan yang melaksanakan tugas yang berhubungan dengan bisnis terlibat langsung dalam pelaksanaan operasional lingkungan pengendalian. Agar dapat dipastikan secara akurat struktur organisasi yang akan mempengaruhi pemahaman pengelolaan karyawan yang terdiri dari:

- a. Struktur organisasi

Setiap perusahaan memiliki wewenang, tugas, dan struktur organisasinya sendiri. Beragam strategi telah dikembangkan di setiap bagian untuk menghasilkan kinerja yang baik. Pegawai yang berkompeten adalah yang mempunyai integritas tinggi, bekerja pada tingkat yang sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya, dapat dipercaya, serta mempunyai pengetahuan dan kompetensi.

Penyusunan struktur organisasi PT Rajawali Nusindo Cabang Surabaya dinilai baik. Hal ini terlihat dari pemisahan fungsi departemen-departemen yang membidangi administrasi dan keuangan, distribusi, dan pergudangan, serta departemen-departemen yang khusus membidangi obat-obatan dan alat kesehatan. Pemisahan berdasarkan fungsi ini akurat bagi organisasi karena akan memperjelas pembagian tanggung jawab dan wewenang masing-masing fungsi, sehingga memungkinkan pengendalian yang efektif.

- b. Penetapan wewenang dan tanggung jawab

Pada struktur organisasi telah ditetapkan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab sehingga setiap pegawai akan melaksanakan tanggung jawab spesifiknya sebagaimana tercantum dalam uraian tugasnya, termasuk tugas yang berkaitan dengan penerimaan, pengeluaran, otorisasi, dan pemeriksaan fisik persediaan barang dagangan. Perusahaan telah berhasil menerapkan prosedur pemesanan secara terstruktur, yang melibatkan beberapa pihak dan mematuhi peraturan dan pedoman yang berlaku.

Manajemen PT Rajawali Nusindo Cabang Surabaya telah melakukan pekerjaan yang cukup baik dalam menentukan wewenang dan tanggung jawab dalam pengendalian

persediaan internal. Meskipun saling berhubungan, namun masing-masing bidang mempunyai wewenang dan tugas masing-masing karena adanya pembagian fungsi sehingga bidang lain tidak boleh ikut campur.

c. Falsafah dan gaya manajemen

Rajawali Nusindo menyatakan akan terus mengutamakan prinsip-prinsip GCG (Good Corporate Governance) dengan terus menerus dan berkelanjutan mewujudkan standar tata kelola perusahaan yang baik. Menurut perusahaan, penerapan GCG menekankan pentingnya pengawasan dan pengendalian yang dapat mendorong tumbuhnya etika kerja, etika bisnis, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Annual Report PT Rajawali Nusindo, 2022).

d. Kebijakan perusahaan

Sebagai salah satu bentuk perhatian kepada karyawannya, perusahaan memberikan berbagai insentif yang sesuai, termasuk tunjangan bagi pekerja pada jabatan tertentu seperti THR (Tunjangan Hari Raya) dan insentif (Sahila dan Armin, 2019). Bentuk perhatian lain perusahaan adalah pengembangan kompetensi karyawan. Peningkatan kapasitas dan kompetensi staf, baik teknis maupun non-teknis, merupakan tujuan utama PT Rajawali Nusindo dalam pengembangan SDM. Kebutuhan pertumbuhan bisnis jangka panjang perusahaan terkait dengan peningkatan kompetensi yang dilaksanakan sesuai dengan standar kompetensi jabatan yang berlaku.

Penilaian Risiko

Perusahaan dapat memiliki dua jenis risiko dalam menjalankan usahanya. Risiko pertama adalah risiko yang berasal dari internal. Produk consumer, farmasi, dan alat kesehatan merupakan barang yang tersedia di PT Rajawali Nusindo, dan harus diperhatikan masa kadaluarsanya. Ketika sudah memasuki masa kadaluarsa, produk tersebut tidak lagi dapat diperjualbelikan kepada konsumen, yang nantinya akan menimbulkan kerugian yang ditanggung perusahaan karena menjadi beban perusahaan. Karenanya untuk prosedur pengeluaran barang menggunakan sistem FEFO (First Expire First Out), terlebih dahulu mengeluarkan barang dengan tanggal expire terdekat.

Risiko yang kedua berasal dari eksternal. Selain itu, saat menerima barang, pegawai harus memeriksa kesesuaian barang dengan surat jalan atau faktur. Hal yang harus diperiksa adalah nama produk, jumlah produk, kondisi fisik, dan tanggal expire. Berikut adalah beberapa situasi yang dapat menimbulkan risiko:

a. Perubahan Lingkungan

Perubahan dorongan persaingan dan risiko dapat terjadi dalam perusahaan akibat perubahan lingkungan operasional. Maka dari itu, PT Rajawali Nusindo mengurangi atau mengantisipasi risiko, dengan melakukan penilaian dan melakukan penyesuaian terhadap pengendalian internal yang berlaku apabila terdapat kelemahan, termasuk peraturan dan kebijakan yang berlaku.

b. Karyawan Baru

Mengelola sumber daya manusia secara baik mulai dari perekrutan hingga pensiun, merupakan komitmen PT Rajawali Nusindo dalam kebijakan pengelolaan sumber daya manusia. Berlandaskan pada nilai keadilan dan kesetaraan, praktik perekrutan Rajawali Nusindo disesuaikan dengan strategi pemenuhan SDM dengan mengacu pada rencana kebutuhan perusahaan. Gagasan ini dipraktekkan melalui proses rekrutmen yang transparan dan tidak diskriminatif, ketika setiap kandidat dipilih berdasarkan klasifikasinya.

c. Teknologi Baru

Warehouse Management System digunakan di sejumlah gudang PT Rajawali Nusindo dan memberikan beberapa keuntungan seperti penerapan sistem barcode membantu memperlancar penerimaan dan pengeluaran barang sekaligus mengurangi kesalahan. Serta lebih mudah mengawasi penataan barang atau memantau keberadaannya saat barang disimpan.

Aktivitas Pengendalian

Untuk menghindari kerusakan barang dagang, suhu pada tempat penyimpanan harus diatur sedemikian rupa. Kondisi penyimpanan obat pada prosedur penyimpanan persediaan harus sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh pemasok obat, seperti menyediakan ruangan dengan suhu terjaga. (BPOM, 2019). Gudang milik PT Rajawali Nusindo cabang Surabaya telah dilengkapi dengan termohigrometer (alat pengatur suhu dan kelembaban). Bentuk pengendalian lain yang dilakukan untuk memastikan persediaan dalam kondisi aman adalah mengunci pintu gudang ketika jam istirahat. Bagian gudang harus melaksanakan stock opname setiap awal bulan. Stock opname memiliki tujuan untuk memeriksa kesesuaian antara stok fisik dengan kartu stok dan yang di sistem.

Informasi dan Komunikasi

Setiap terjadi transaksi baik penjualan maupun pembelian akan selalu terdapat pergerakan barang masuk dan keluar. Admin gudang harus langsung menulis di kartu stok dan menginput di sistem setiap ada barang yang masuk dan keluar. Dengan begitu pelaporan terkait persediaan akan selalu tetap akurat dan relevan.

Setiap pagi sebelum mulai pekerjaan, seluruh pegawai PT Rajawali Nusindo cabang Surabaya melaksanakan briefing. Para pegawai dapat saling bertukar informasi mengenai operasional perusahaan dan setiap divisi mendapat informasi terkait perubahan sistem oleh manajemen saat briefing tersebut.

Pengawasan

Tidak hanya pihak internal perusahaan, pihak eksternal juga turut mengawasi pengelolaan persediaan milik PT Rajawali Nusindo Cabang Surabaya. BPOM, sebagai entitas luar, mengawasi PT Rajawali Nusindo, yang termasuk sebagai distributor farmasi. Setiap divisi dalam perusahaan diawasi oleh karyawan berpangkat lebih tinggi; misalnya penanggung jawab alat kesehatan dan kepala apoteker membawahi bagian pesanan. Selain itu, dewan komisaris bertindak sebagai komite audit untuk mengawasi seluruh kegiatan operasional. Tindakan ini cukup untuk membantu organisasi membangun pengendalian internal yang memadai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal persediaan pada PT Rajawali Nusindo sudah baik, sehingga untuk pengelolaan persediaan berjalan efektif sesuai dengan pedoman yang telah diberikan oleh BPOM. Hal ini didukung dengan penerapan lima komponen kerangka pengendalian internal oleh COSO:

- a. Secara keseluruhan lingkungan pengendalian pada PT Rajawali Nusindo Cabang Surabaya sudah terlaksana dengan baik, aspek struktur organisasi, penetapan wewenang dan tanggung jawab, falsafah dan gaya manajemen, dan kebijakan perusahaan sudah terpenuhi.
- b. Penilaian risiko terkait pengendalian internal sudah berjalan dengan baik
- c. Penerapan aktivitas pengendalian dengan melaksanakan kebijakan terhadap pengendalian internal persediaan sudah berjalan dengan baik
- d. Pembagian informasi untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab dalam pengelolaan

***PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG DALAM MENUNJANG
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA
PT RAJAWALI NUSINDO CABANG SURABAYA***

perusahaan telah berjalan dengan baik.

- e. Pelaksanaan pengawasan terhadap pengelolaan persediaan telah dilaksanakan dengan baik

Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, penulis memberikan rekomendasi untuk meningkatkan dan memperluas pengendalian internal di dalam perusahaan. Sebagai komponen fundamental dari prosedur bisnis organisasi, manajemen harus terus menilai setiap kekurangan dalam pelaksanaan pengendalian internal saat ini untuk meningkatkan pengelolaan dan pengendalian internal inventaris perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, W. A., & Saputri, F. A. 2020. Analisis Kesesuaian Sistem Kegiatan Operasional pada Salah Satu Gudang Pedagang Besar Farmasi (PBF) di Bandung. *Farmaka*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. 2021. *Auditing and Assurance Services*. Pearson.
- Badan POM RI. 2020. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia No 6 tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik. Jakarta.
- Heizer, & Render. 2014. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Garsindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. SAK (Standar Akuntansi Keuangan) PSAK 14. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Laporan Tahunan/Annual Report PT. Rajawali Nusindo Tahun 2022, diakses tanggal 26 Juli 2024.
- Sahila & Armin, K. 2019. Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagangan Pada Toko Alfamart SAT Boom Baru Palembang. *Jurnal Kompetitif*, Vol 8, No 1.
- Seredei, S., & Runtu, T. 2015. Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagangan Pada PT Suramando (Distributor Farmasi dan General Supplier) Di Manado. *Jurnal EMBA*.